

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas yang sangat banyak dibudayakan di kurang lebih 50 negara yang tersebar di dunia, kopi adalah buah kecil yang cara pengolahannya dengan disangrai hingga berwarna hitam dan menimbulkan aroma wangi khas yang sangat menyegarkan, kopi diyakini berasal dari Abyssinia yaitu suatu kota yang terdapat di Wilayah Afrika, dan sejarah kopi dimulai di Indonesia pada tahun 1696 yang saat itu dikenalkan oleh kolonial Belanda dan terus berkembang hingga saat ini dan di Indonesia kopi merupakan komoditas rakyat yang sudah lama dibudidayakan bahkan sudah mejadi sumber nafkah bagi masyarakat (Rahardjo, 2012:7). Berdasarkan data dari *Worldbank* tercatat bahwa pada tahun 2005-2008 Indonesia berada dalam posisi ke 4 sebagai eksportir kopi terbesar dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Columbia (Afrilliana, 2018:4-5).

Abad 21 ini perkembangan dalam setiap bidang terjadi dengan sangat pesat yang hampir mempengaruhi segala sisi kehidupan, salah satunya yaitu budaya ngopi yang menjadi tren di Indonesia, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang didukung penelitian sebelumnya bahwa ngopi telah menjadi fenomena yang mewarnai kehidupan masyarakat, saat ini tidak ada perbedaan gender bagi penikmat kopi, dan tak kenal waktu karena banyak warung kopi yang buka dari siang hingga larut malam bahkan ada pula yang buka selama 24 jam (Sholihin, 2014:1). Di era global ini pun merubah kehidupan masyarakat bahkan terkait budaya ngopi sekalipun sehingga lebih maju, semula kegiatan ngopi yang hanya menjadi tuntutan selera, kebutuhan kini telah menjadi suatu gaya hidup, masyarakat yang seharusnya bisa menikmati kopi di warung kopi atau dengan membuatnya sendiri kini lebih memilih mengunjungi *caffè shop*, atau restoran dan semacamnya hanya untuk menikmati kopi (Widodo, 2019:1-2).

Berdasarkan observasi awal Pecinta kopi saat ini tak memandang kapan, dimana, dan siapa. Musim panas, dingin, siang malam, di kota, di desa, Laki-laki, perempuan, anak kecil, pekerja bahkan di kalangan pelajar atau mahasiswa kopi menjadi suatu yang sangat populer. Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura menjadi salah satu contoh kalangan pelajar yang menjadikan ngopi menjadi suatu

budaya, banyak kegiatan yang dilakukan para mahasiswa sembari ngopi baik dengan aktivitas positif seperti belajar bersama, diskusi, mengerjakan tugas, mencari informasi dan lain sebagainya, serta aktivitas yang kurang berarti seperti berbincang-bincang sambil begadang, dan sekedar menghamburkan waktu dan uang (Rizkikah, 2019:52-54).

Berdasarkan karya (Mardiansyah, 2018:1) menjelaskan bahwa Masyarakat beranggapan dengan hidup ditempat yang memiliki keramaian yang padat dan hidup di daerah yang besar akan mendatangkan rejeki yang besar pula sehingga banyak yang berbondong-bondong mencoba peruntungan salah satunya dengan membuka usaha kedai kopi. Kepopuleran kopi dikalangan mahasiswa khususnya di Kawasan Universitas Trunojoyo Madura dapat dilihat dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, yang diketahui dari lokasi penelitian yang terbatas dari Universitas Trunojoyo Madura ke arah selatan hingga Gereja Stasi Telang Indah yang berjarak $\pm 1,8$ KM dan kearah utara hingga Perumahan Telang Asri dengan Jarak ± 1.1 KM di luas area itu berdiri kurang lebih 49 kedai kopi baik yang berkonsep sederhana hingga kedai kopi ala *cave*. Dari perbandingan luas wilayah dengan banyaknya kedai kopi yang berdiri menunjukkan banyaknya peminat kopi dikalangan mahasiswa.

Diantara yang tersedia di kedai kopi sebagai menu andalan adalah kopi khas Indonesia, saat ini penikmat kopi lokal tengah mengalami perubahan, kopi tidak hanya dijadikan sebagai minuman pengusir rasa kantuk namun kini telah berubah menjadi suatu gaya hidup, gaya hidup adalah suatu tindakan dan aktualisasi dari selera yang dimiliki seseorang yang dilakukan secara terus menerus yang akhirnya membentuk suatu pola-pola tertentu serta membedakan dirinya dengan orang lain atau komunitas lain serta akan memberikan identitas pribadi bagi pelakunya.

Menurut (Kotler dalam Mohlas, 2018:10) dijelaskan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang, gaya hidup juga menunjukkan bagaimana seseorang itu hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya serta bagaimana ia menghabiskan waktu di kesehariannya. Hal yang dilihat oleh peneliti disini adalah bagaimana seseorang

melakukan konsumsi, atribut atau gaya berpakaian, serta gaya berbicara atau berkomunikasi.

Seseorang melakukan gaya hidup tertentu biasanya terjadi karena mereka merasa mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan baik berupa kepuasan, kesenangan, kebanggaan, atau gaya hidup dilakukan seseorang agar mereka seidentik dalam suatu golongan yang akhirnya nanti mereka berharap mampu diterima dalam kelompok tersebut (Mahbubah, 2016:68).

Berdasarkan observasi awal, Gaya hidup pecinta kopi khas Indonesia berarti mereka menjadikan kopi sebagai minuman *favorit* dibanding aneka macam minuman yang ada, tentunya masing-masing individu selaku pecinta kopi memiliki alasan, cara pandang tersendiri serta pemaknaan bagaimana akhirnya mereka memilih menjadikan kebiasaan ngopi dengan kopi khas Indonesia sebagai menu yang paling diminati.

Memaknai bukan sebatas mencari arti secara harfiah, tapi memaknai akan mencari sesuatu yang tersembunyi dan lebih dalam dan mendasar, dapat di contohkan dalam pemaknaan kata “kabar buruk” hal tersebut tidak hanya diartikan sebagai suatu kabar yang tidak menyenangkan, namun lebih dalam dari itu misalnya kabar buruk dapat dimaknai sebagai ujian, cobaan, peringatan, cambukan, konsekuensi dan lain sebagainya.

Sebagaimana pecinta kopi, gaya hidup yang dipilihnya akan selalu memiliki konsekuensi, ketika seseorang memilih menjadikan ngopi dengan menu kopi khas Indonesia berarti mereka siap dengan konsekuensi baik dari sisi kopi Khas Indonesia nya maupun dari lingkungan tentang bagaimana lingkungan memandangnya sebagai pecinta kopi khas Indonesia, memaknai gaya hidup pecinta kopi khas Indonesia berarti mencari tahu hal mendasar bagaimana mereka memandang aktivitas tersebut, dan bagaimana dampak jika ia tidak melakukan gaya hidup tersebut, serta cara pandang mendasar bahwa menikmati kopi tidak hanya sebagai penghilang rasa haus dan pengusir rasa kantuk. Berangkat dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian mengenai “Memaknai Gaya Hidup Penikmat Kopi Khas Indonesia (Studi Fenomenologi di Kawasan Kampus Universitas Trunojoyo Madura).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu

1. bagaimana gaya hidup yang muncul dari penikmat kopi khas Indonesia di Kawasan Kampus Universitas Trunojoyo Madura?
2. Bagaimana penikmat kopi khas Indonesia memaknai gaya hidup yang selama ini mereka jalankan?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui Gaya hidup seperti apa yang muncul dari penikmat kopi khas Indonesia di kawasan kampus Universitas Trunojoyo Madura.
2. Bagaimana penikmat kopi khas Indonesia memaknai gaya hidup yang selama ini mereka jalankan?

1.4 Manfaat

Keluaran hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis: secara teoritis, penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosiologi, khususnya terkait dengan penerapan teori-teori sosiologi.
2. Manfaat Praktis: sebagai bahan masukan bagi pemilik usaha kedai kopi agar bisa mengembangkan usaha kopi dengan memanfaatkan kopi khas Indonesia namun tetap selalu dicintai para penikmat kopi, serta bagi penikmat kopi agar lebih mempertimbangkan kopi manakah yang seharusnya dikonsumsi serta menyadarkan masyarakat terutama para pecinta kopi agar selalu melestarikan hasil asli nusantara tanpa mengedepankan gengsi dengan selalu memilih mengonsumsi kopi khas Indonesia dibandingkan dengan kopi non khas Indonesia.